

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BOSSOLO
DI KABUPATEN JENEPONTO**



OLEH:

ABDI SATRIA KAMAL

Nomor Induk Mahasiswa :105611126919

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022/2023

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BOSSOLO
DI KABUPATEN JENEPONTO**

Sebagai Salah Satu Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Public (S.AP)

Disusun Dan Diajukan Oleh:

ABDI SATRIA KAMAL

Nomor Induk Mahasiswa :105611126919

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengembangan Objek Wisata Air
Terjun Bossolo Di Kabupaten
Jeneponto

Nama Mahasiswa : Abdi Satria Kamal

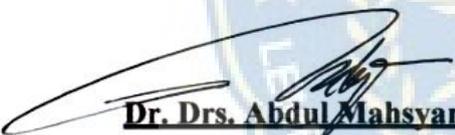
Nomor Induk Mahasiswa : 105611126919

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Drs. Abdul Mahsyar, M.Si


Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi




Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742

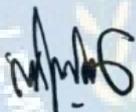
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0167/FSP/A.4-II/VII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu, 29 Juli 2023.

Mengetahui :

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM : 730727



Andi Luhur Prianto, S.Ip., M.Si

NBM: 992797

Tim Penguji

1. Dr. Drs. Abdul Mahsyar, M.Si
2. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
3. Riskasari, S.Sos, M.AP


()
()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Abdi Satria Kamal

Nomor Induk Mahasiswa : 105611126919

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Abdi Satria kamal
NIM. 105611126919

ABSTRAK

Abdi Satria Kamal, Abdul Mahsyar, Anwar Parawangi, Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto dan faktor pendukung juga faktor penghambat yang mempengaruhi terwujudnya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto. Tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan wawancara dimana peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan informan sehubungan dengan masalah yang diteliti serta ditunjang oleh data sekunder kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui bahwasanya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto dapat dikatakan belum memiliki daya tarik pariwisata secara umum. Berdasarkan pada empat komponen penting dalam pengembangan wisata, yaitu: Atraksi (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksebilitas (*Accessibility*), dan Pelayanan Tambahan (*Ancillary Services*) Hal ini karena tiga komponen daya tarik pariwisata di Air Terjun Bossolo belum terpenuhi diantaranya yaitu: Atraksi, Fasilitas, dan Aksebilitas, hanya satu komponen yang memenuhi yaitu Pelayanan Tambahan.

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Air Terjun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang ilmu-Nya termanifestasi dalam kecerdasan dan kepintaran setiap manusia dalam hidupnya yang merupakan satu kesatuan dalam kenyataan ciptaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis hanturkan shalawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus untuk menyempurnakan seluruh faham dan ajaran Islam, sang pembawa risalah pembebasan dari kultur masyarakat hegemoni dan tirani menuju masyarakat demokratis yang egaliter dan berkeadaban. Dan kepada keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan yang dihadapi oleh penulis, utamanya karena masih kurangnya pengalaman yang dimiliki penulis disamping terbatasnya literatur dan informasi lainnya. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, baik teknik penulisannya maupun materi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruksional demi penyempurnaan dan perbaikannya. Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ayahanda Kamaluddin Daming dan Ibunda Sitti Ramlah yang telah menjadi motivasi utama saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

2. Bapak Rektor Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag., terimakasih atas kebijaksanaan dan bantuan fasilitas yang diberikan.
3. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nur Wahid,S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Drs. Abdul Mahsyar, M.Si selaku pembimbing I (satu) dan Bapak Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si selaku pembimbing II (dua) terimakasih atas luangan waktu, pikirannya pada penulis hingga akhirnya penulis bisa menemukan pengetahuan baru dalam menyusun skripsi tugas akhir ini.
6. Ibu Riska Sari,S.Sos., M.AP selaku penasehat akademik terimakasih atas luangan waktu, pikirannya, nasehat dan bimbingan dalam hal akademik selama mengenyam bangku kuliah.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan seluruh Staff Pegawai di ruang lingkup Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Segenap Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto terkhususnya Kantor Dinas Pariwisata dan seluruh informan yang telah menerima, membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Saputra, Nuzul Syarbini, Nurul Alif, Miming, dan Sultan karena senantiasa memberikan semangat dan telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman KKP di Kantor Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep dan seluruh pegawai dan staff kantor kecamatan yang sudah sangat baik sehingga sangat berkesan dalam perjalanan hidup saya.
11. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tau keberadaanmu entah di bumi bagaimana dan menggengam tangan siapa. Seperti kata Alm. Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tapi setiap manusia berpotensi melakukan gerak menyempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk referensi hidup di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak. Dan semoga Allah Swt memberikan pahala yang melimpah atas segala kebaikan kita semua. Aamiin.

Makassar, 2 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Abdi Satria Kamal

DAFTAR ISI

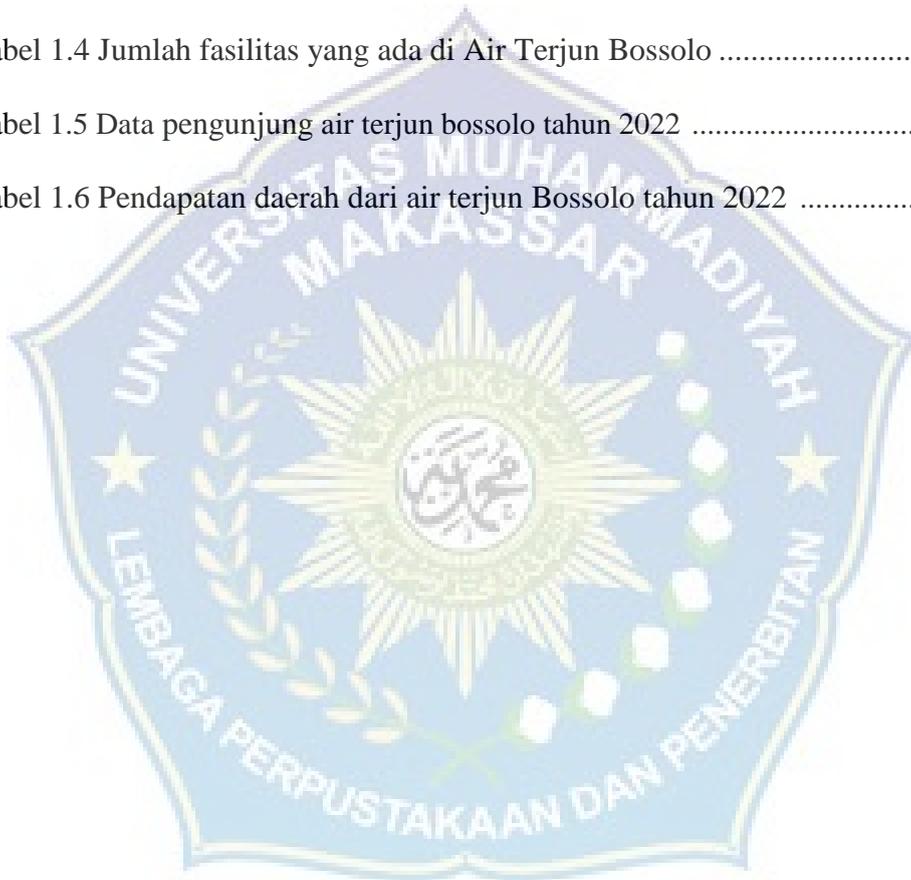
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Konsep dan Teori	12
1. Konsep Pengembangan	12
2. Konsep Objek Wisata	14
3. Konsep Wisata Alam (Wisata Air Terjun)	17
4. Pengembangan Pariwisata (Wisata Alam)	19
C. Kerangka Pikir	22
D. Fokus Penelitian	23
E. Deskripsi Fokus penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Informan.....	27

E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Teknik Pengabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70
LAMPIRAN II.....	71



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 1.2 Informan Penelitian.....	27
Table 1.3 Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Jenepono Berdasarkan Pangkat dan Golongan	45
Tabel 1.4 Jumlah fasilitas yang ada di Air Terjun Bossolo	52
Tabel 1.5 Data pengunjung air terjun bossolo tahun 2022	57
Tabel 1.6 Pendapatan daerah dari air terjun Bossolo tahun 2022	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Kerangka Pikir	23
Gambar. 1.2 Peta Kabupaten Jenepono.....	32
Gambar. 1.3 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan kaya akan keindahan alamnya. Indonesia mempunyai keindahan alam bawah laut maupun keindahan alam daratan yang sangat indah yang banyak kita jumpai dari Sabang sampai Merauke. Dengan banyaknya keindahan alam yang dimiliki Indonesia tersebut, maka berdampak baik juga terhadap daerah-daerah yang ada di Indonesia. Hal baiknya terhadap daerah tersebut ialah hadirnya berbagai potensi pariwisata. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dalam hal liburan untuk memenuhi kebutuhan sekunder manusia. Perkembangan pariwisata setiap daerah di Indonesia berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh potensi pariwisata pada daerah tersebut dan yang paling terpenting ialah peran pemerintah daerah dalam mengelola potensi daerahnya.

Keberadaan sektor pariwisata dalam suatu wilayah dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Namun, pada dasarnya tergantung pada manajemen dan tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah-industri masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Pencapaian tujuan dan misi pembangunan kepariwisataan yang baik, berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan berwawasan lingkungan hanya akan dapat terlaksana manakala dalam proses pencapaiannya dapat dilakukan melalui tata kelola kepariwisataan yang baik (*good tourism governance*) (Ardianto, 2015).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat strategis bagi perekonomian suatu daerah, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah dan devisa negara. Pariwisata dapat memberikan banyak manfaat sosial, ekonomi dan juga penunjang pembangunan di lingkungan hidup, selain itu pariwisata juga kerap dijadikan langkah awal yang dilakukan untuk memajukan perekonomian suatu negara. Pariwisata terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara (Ryan et al., 2013).

Pemerintah Daerah memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun yang dimaksud dengan “mengelola” adalah merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan semua urusan kepariwisataan (Pasal 18 UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Berdasarkan pasal tersebut dapat diartikan bahwa daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan program pengembangan Pariwisata di Daerah masing-masing yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari kebijakan tersebut, maka daerah berkesempatan dan berpeluang untuk menunjukkan potensi wisata yang dimiliki dan mengembangkan Pariwisata demi peningkatan pendapatan negara secara umum dan daerah secara khusus (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 749,79 km persegi dengan jumlah penduduk mencapai 342.700 jiwa pada tahun 2010. Kabupaten Jeneponto terletak di ujung bagian Barat wilayah Provinsi Sulsel yang jarak tempuhnya dari Kota Makassar sekitar 90 km. Kondisi geografis Kabupaten Jeneponto memiliki potensi pariwisata, khususnya potensipariwisata alam yaitu air terjun bossolo.

Air terjun bossolo berada di desa Ramba, Kecamatan Rumbia, Air terjun dengan ketinggian 80 meter ini berjarak 24 kilometer dari pusat kota Kabupaten Jeneponto dengan waktu tempuh sekitar 34 menit menggunakan kendaraan sepeda motor. Sepanjang perjalanan menuju objek wisata air terjun Bossolo ini, pengunjung disuguhkan pemandangan alam yang hijau dan asri dengan udaranya yang segar khas pedesaan. Air Terjun Bossolo mempunyai daya tarik tersendiri yang sangat memukau dimana panoramanya disuguhkan sebuah air terjun yang begitu khas membelah hutan dan bukit. Batu yang ada diatas air terjun membuat airnya pecah menjadi 3 aliran sehingga para wisatawan beranggapan bahwa letak keunikannya karena air terjun ini membentuk air terjun 3 jari yg berbeda dari air terjun yg lainnya. Sehingga jika kita berada diatas bukit bossolo pesona air terjunnya semakin menawan untuk dinikmati (Pratomo, 2018).

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata yang ada di kabupaten Jeneponto. Dibentuknya dinas pariwisata merupakan salahsatu bentuk nyata dari pelaksanaan fungsi pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan, penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata di daerah.Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto

adalah salah satu unit kerja yang merupakan perangkat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto yang menyelenggarakan dan melaksanakan tugas- tugas di bidang kepariwisataan Daerah di Kabupaten Jeneponto berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Brier & lia dwijayanti, 2020).

Pasal 6 UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata“. Yang berarti bahwa pengembangan pariwisata setiap daerah harus memperhatikan potensi daerah masing-masing. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik dan juga mampu mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar dan juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Jeneponto (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto tentunya telah mempunyai tugas dan fungsinya yang harus dilaksanakan untuk pengembangan objek wisata air terjun bossolo yang terdapat di Kabupetan Jeneponto. Namun berbagai permasalahan selalu muncul, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana pada objek wisata.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Jeneponto khususnya wisata alam air terjun Bossolo. Hal ini dilatar belakangi oleh objek wisata ini masih

belum memiliki fasilitas yang memadai yaitu tidak adanya petunjuk jalan menuju ke lokasi wisata, pengelolaan tempat wisata yang tidak maksimal seperti kebersihan, kenyamanan, pelayanan, fasilitas parkir yang belum memadai pada fasilitas pariwisata dan promosi wisata yang masih kurang maksimal.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan mengenai pengembangan objek pariwisata air terjun di Kabupaten Jeneponto. Penulis kemudian mengangkat judul "*Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto*"

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas tentang pembahasan atau analisa yang dilakukan dalam proposal penelitian ini maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata air terjun Bossolo oleh dinas pariwisata Kabupaten Jeneponto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengembangan objek wisata air terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata air terjun Bossolo oleh dinas pariwisata Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengembangan objek wisata di Kabupaten Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademis hasil penelitian di harapkan memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat (Dinas Pariwisata) mengenai Pengembangan objek wisata air terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto, Dan juga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu secara umum dan ilmu pemerintahan secara khusus.
2. Secara metodologis penelitian ini diharapkan mampu Lebih mengembangkan pengetahuan menulis dan berpikir bagi penulis, nantinya hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam mengkaji tentang pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Jeneponto.
3. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya pengembangan wisata di Kabupaten Jeneponto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti guna dalam mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru dengan tujuan untuk penelitian selanjutnya, para peneliti berusaha untuk menemukan perbandingan dan mencari inspirasi baru melalui penelitian untuk tujuan penelitian berikutnya. Studi sebelumnya juga membantu memposisikan dan memvalidasi penelitian. Dalam bagian ini, penulis akan mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan dan memberikan ringkasan dari publikasi yang ada atau belum diterbitkan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan topik yang diteliti.

1. (Alhadar, 2016) judul “Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, sumber daya manusia, penataan lokasi wisata dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitian, maka direkomendasikan bahwa perlunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan perencanaan awal tentang pengembangan objek wisata harus didukung oleh jumlah objek wisata agar semua objek wisata dapat dikelola dengan baik. Perlu peningkatan jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola objek wisata serta kemampuan pegawainya agar supaya dalam mengelola objek wisata

memahami tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. (Julia & Meiwanda, 2022) judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan maksimal, Sehingga strategi yang di hasilkan dapat melakukan promosi dan event yang besar guna memperkenalkan objek wisata ini dan memberdayakan masyarakat sekitar dalam pelatihan kreativitas serta melakukan peremajaan dan pengadaan sarana dan prasarana untuk kebutuhan penunjang pada objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban.
3. (Ariana, 2016) judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang sumber data berasal dari informan kunci dan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi belum terealisasi, dimana dapat dilihat dari temuan dilapangan bahwa setiap indikator-

indikator penelitian tidak seperti yang diharapkan yaitu tidak terpenuhi. Selain itu masih kurangnya komunikasi antara Dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan pihak Desa yang mempunyai potensi objek wisata.

4. (Asriandy, 2016) judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Obyek Wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.
5. (Amaliyyah, 2021) judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Pengambilan

informan menggunakan teknik purposive sampling, dan selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Aling-aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng telah berjalan sesuai dengan harapan dari segi: tujuannya adalah peningkatan perekonomian masyarakat, peningkatan fasilitas pariwisata, peningkatan pendapatan asli desa (PAD), mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata, melestarikan lingkungan dan meningkatkan citra pariwisata baik didalam dan luar negeri.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alhadar	Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara	Kualitatif	Direkomendasikan bahwa perlunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan perencanaan awal tentang pengembangan objek wisata harus didukung oleh jumlah objek wisata agar semua objek wisata dapat dikelola dengan baik.

2.	Julia & Meiwanda	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	Kualitatif	pengembangan objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingibelum berjalan dengan maksimal.
3.	Ariana	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	Kualitatif	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Patisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi belum terealisasi.
4.	Asriandy	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan danPariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana.

5.	Amaliyyah	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	Kualitatif	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Aling-Aling Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng telah berjalan sesuai dengan harapan.
----	-----------	--	------------	--

B. Konsep dan Teori

1. Konsep Pengembangan

a) Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan. Secara umum pengembangan adalah suatu proses yang dipakai

untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan untuk menjadikannya menjadi lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Proses, cara, perbuatan mengembangkan.
- 2) Proses melakukan perbuatan tertentu untuk menjadikan lebih baik.
- 3) Proses atau perbuatan yang menjadikan bertambah berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

b. Teori Pengembangan

Pengembangan ialah proses merubah menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga menjadikannya lebih sempurna.

Menurut Wiryokusumo (2011:24), pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Menurut Sukmadinata (2008:164), pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. (Septiwirawan et al., 2020)

Menurut Seel dan Richey memberikan definsi pengembangan khususnya berkaitan dengan pengembangan bahan ajar. Dalam hal ini pengembangan dapat diartikan sebagai proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan- bahan pembelajaran.

Menurut borg dan gall “pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk dimana proses pengembangan ini terdiri dari kajian tentang penemuan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan penemuan- penemuan produk tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan dan pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan”.

Berdasarkan beberpa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutuoyang lebih baik.

2. Konsep Objek Wisata

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia,tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan dalam yang mempunyai daya tarik untuk

dikunjungi.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Menurut Muljadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan.

Menurut Ridwan (2012:5) mengatakan bahwa pengertian objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas penulis memberikan batasan objek wisata adalah sesuatu yang dapat dinikmati, dirasakan dan dilihat oleh

manusia sehingga menimbulkan perasaan puas dan kesenangan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan. (Nugroho, 2013)

Yoeti (1996: 177) memberikan penjelasan bahwa suatu objek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah:

a) *Something to see*

Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Dengan perkataan lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik khusus, di samping itu ia harus mempunyai pula atraksi wisata yang dapat dijadikan entertainment bila orang datang ke sana.

b) *Something to do*

Di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusement dan tempat atau wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas seperti olah raga, kesenian maupun kegiatan lain yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama.

c) *Something to buy*

Di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli,

tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti money changer, bank, kantor pos, dan lain-lain.

Menurut Sujali (1989: 14) ada tiga jenis atau bentuk bahan dasar yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata, yaitu antara lain:

a) Obyek wisata alam (*natural resources*)

Bentuk dan obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna atau bentuk lain yang menarik.

b) Obyek wisata budaya (*human resources*)

Bentuk dan obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun kehidupan manusia seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman, dan lain-lain.

c) Obyek wisata buatan manusia (*man made resources*)

Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, taman wisata kota, kawasan wisata ancol, dan sebagainya.

3. Konsep Wisata Alam (Wisata Air Terjun)

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan

pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut.

Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

Menurut Suwanto (1997, dalam Utami, 2017), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (TEMA 11, 2018).

Menurut Marpaung (2002, dalam Utami, 2017), wisata alam menggunakan pendekatan environmental planning approach. Penekanan dari

pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya. Wisata alam dapat berupa, pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta.

4. Pengembangan Pariwisata (Wisata Alam)

a. Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Suwanto (2002), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata meliputi:

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.

- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka.
- d) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan.
- e) Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
- f) Obyek wisata budaya dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Menurut Cooper dkk (2017) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- 1) Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- 2) Fasilitas (*Amenity*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung
- 3) Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- 4) Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.

b. Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut Inskeep dalam Hadiwijoyo (2012:59), komponen pengembangan pariwisata secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Atraksi dan aktivitas pariwisata semua atraksi baik yang bersifat alami, maupun khusus serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kawasan yang menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.
- 2) Akomodasi Hotel dan fasilitas lain yang sejenis, serta jasa layanannya dimana wisatawan menginap selama waktu kunjungannya.
- 3) Fasilitas dan jasa layanan wisata lainnya. Fasilitas-fasilitas dan jasa pelayanan yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata, antara lain meliputi: operasional tour and travel, restaurant, cafe, bank dan money changer, kantor informasi pariwisata, fasilitas keamanan, dan sebagainya.
- 4) Fasilitas dan jasa layanan transportasi. Fasilitas dan jasa layanan transportasi meliputi kemudahan akses transportasi masuk ke kota dan

area pengembangan, sistem transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya, transportasi dalam area pengembangan.

- 5) Infrastruktur lainnya, seperti air, listrik, dan telekomunikasi.
- 6) Elemen institusional Elemen ini penting untuk mengatur dan mengembangkan pariwisata. Elemen institusional antara lain berupa program perencanaan, pendidikan dan pelatihan SDM, promosi dan pemasaran strategis, kebijakan investasi, program pengendalian pengaruh ekonomi, lingkungan dan sosial kultural.

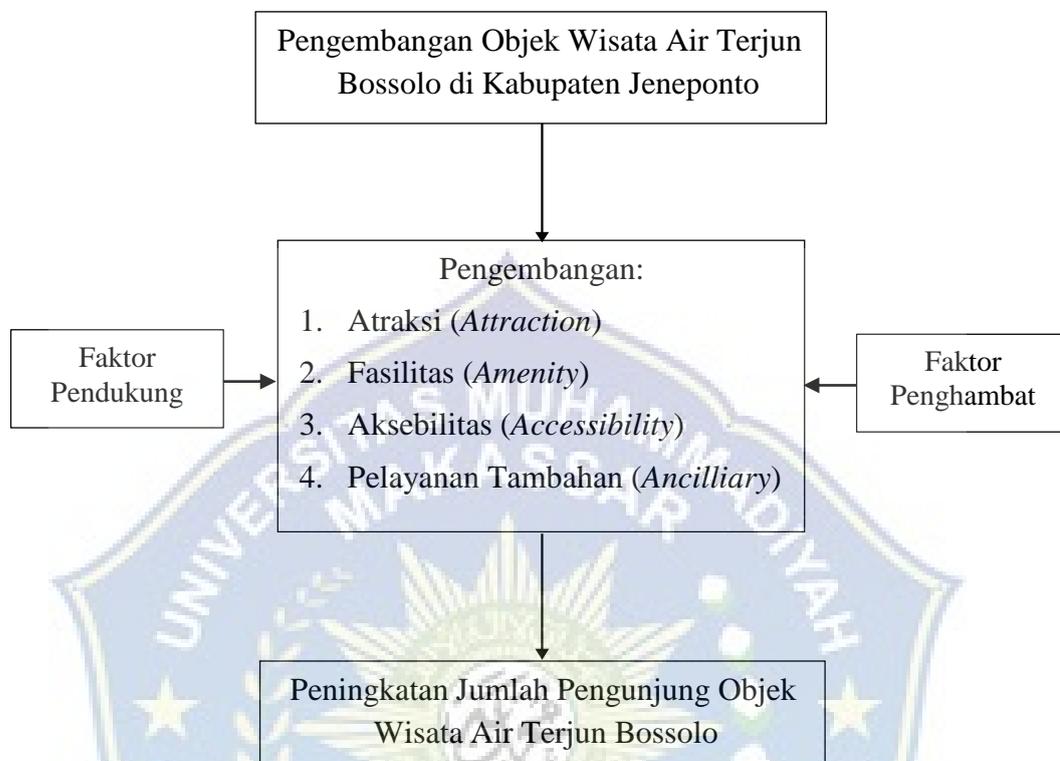
C. Kerangka Pikir

Suatu daerah akan memiliki akan memiliki potensi pariwisata yang baik jika pemerintah daerah tersebut dapat mengelola pariwisata tersebut agar lebih maju. Pengembangan objek wisata sangat penting bagi kemajuan suatu daerah karena bisa meningkatkan wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tersebut. Oleh sebab itu penulis menggunakan teori Cooper dkk (1995: 81) yang mengatakan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- 1) Atraksi (*Attraction*),
- 2) Fasilitas (*Amenity*)
- 3) Aksesibilitas (*Accessibility*)
- 4) Pelayanan tambahan (*Ancillary*)

Gambar. 1.1 Kerangka Pikir

Teori Cooper :

**D. Fokus Penelitian**

Salah satu faktor terpenting dalam sebuah penelitian yaitu dengan adanya fokus penelitian agar dapat menghindarkan dari data yang tidak relevan dengan suatu permasalahan dan tujuan penelitian, sehingga terdapat Batasan Batasan dalam melakukan suatu penelitian. Fokus penelitian ini adalah hal-hal yang dijadikan sebagai sumber penelitian dalam penelitian ini dan memudahkan dalam menentukan data yang akan diperlukan untuk suatu penelitian.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kota atau tempat fenomena dimanana penelitian ini akan dilakukan. Kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Jeneponto yang letaknya di kantor Dinas Pariwisata.

E. Deskripsi Fokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan peneliti kemudian akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Obyek daya tarik wisata (Attraction)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk mengembangkan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu:

- a) Natural Resources (alami)
- b) Atraksi wisata budaya
- c) Atraksi buatan manusia itu sendiri.

2) Fasilitas (*Amenity*)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, dan telepon.

3) Aksebilas (Accessibility)

Aksebilas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4) Pelayanan tambahan (Ancilliary)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancilliary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information Center*, *Travel Agent* dan *Stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Jeneponto tepatnya pada dinas pariwisata dan lokasi wisata air terjun bossolo. Adapun waktu dan penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini dimulai 28 Mei – 28 Juni 2023.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memberikan gambaran secara faktual dan mengungkapkan suatu fenomena, fakta, variable dan juga keadaan yang terjadi dilapangan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menyajikan hasil penelitian dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari pengembangan objek wisata air terjun bossolo di Kabupaten Jeneponto. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik isu yang belum diketahui. Adapun tipe penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan bermaksud menjelaskan mengenai pengembangan objek wisata air terjun bossolo di Kabupaten Jeneponto sebagaimana fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan pada saat sekarang.

C. Sumber Data

Adapun sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti (tidak melalui perantara). Data ini dikumpulkan secara langsung dengan narasumber.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

D. Informan

Informan penelitian ini akan diwawancarai untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata air terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto. Informan dalam penelitian ini yakni Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang, pegawai dinas pariwisata, pengelola wisata air terjun Bossolo dan juga Pengunjung.

Tabel 1.2 Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Elly Isriani Arief	EIA	Kepala Dinas Pariwisata
2	Bimo Hidayat	BH	Kepala Bidang Pariwisata
3	Andi Rahmat	AR	Pegawai Dinas Pariwisata
4	Alif Oktaviadi	AO	Pengelola Wisata
5	Rafli Pratama	RP	Pengunjung Wisata

E. Teknik Pengumpulan Data

Data inti yang akan dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Oleh karena itu peneliti merupakan instrument kunci yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna memperkuat hasil penelitian maka teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data, apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol kendalanya dan keshahihannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan terjun langsung pada lokasi penelitian yakni Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto. Observasi dilaksanakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* (asli dan murni) dan jelas dari informan. Cara memperoleh data dengan melakukan wawancara secara

langsung kepada objek utama penelitian secara mendalam yakni Kepala Dinas, Kepala Bidang, Pegawai dinas, pengelola wisata, dan pengunjung guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan. Wawancara dalam hal ini dapat di pahami sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang digali dari sumber data yang ditemui secara langsung untuk mendapatkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

Langkah-langkah dalam analisis data diatas dapat diuraikan sebagaiberikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudin dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksiskan serta dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, file, dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan keleluasaan dan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan berbagai tahapan penyajian data langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menggambarkan makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian serta menganalisis data dan membuat kesimpulan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang.

G. Teknik Pengabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Triangulasi dapat dikatakan sebagai pengecekan pengujian data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara berbagai waktu. Lebih lanjut triangulasi dapat dibagi kedalam tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan keadaan dilapangan.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi adalah memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Wawancara, misalnya, memberikan data, yang kemudian diperiksa melalui observasi atau angket. Jika metode pengujian data menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti harus melakukan diskusi tambahan dengan sumber yang relevan atau dengan orang lain yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan pertanyaan untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang digunakan pada proses penelitian memiliki dampak yang signifikan pada pengambilan data. Ketika wawancara dilakukan pada pagi hari, saat orang yang diwawancarai masih dalam suasana segar dan sedikit masalah, data akan lebih valid dan kredibel. Sebaliknya bila wawancara dilakukan pada sore hari, saat orang yang diwawancarai panas dan tidak ramah, datanya akan kurang akurat. Jadi, untuk menguji data, wawancara, observasi, atau metode lain dapat digunakan pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengulangan untuk mengetahui keakuratan data.

BAB IV

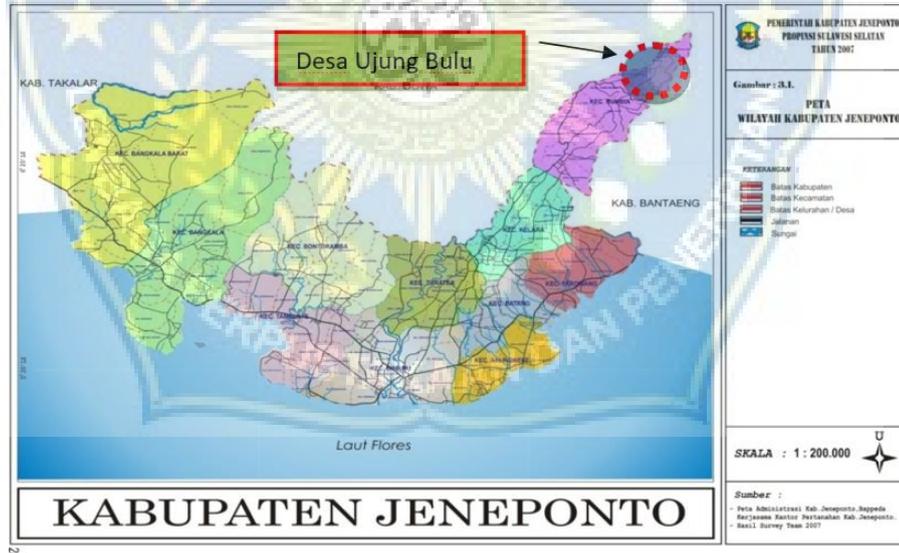
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai daerah penelitian, maka peneliti kemudian memberikan gambaran umum daerah tempat penelitian secara rinci dan jelas. Pentingnya mengetahui daerah penelitian, agar dalam pengambilan data dapat memudahkan pelaksanaan penelitian dengan mengetahui situasi baik dari segi kondisi wilayah, jarak tempuh dan karakteristik masyarakat sebagai objek penelitian.

1. Gambaran umum Kabupaten Jeneponto

Gambar. 1.2 Peta Kabupaten Jeneponto



Sumber: wikipedia.com

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu dari 21 kabupaten dan 3 kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang berdiri pada tanggal 1 Mei 1860 dengan bersuku Makassar dan terletak di ujung bagian Barat wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak tempuh 90 km dari Kota Makassar. Kabupaten

Jeneponto adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Jeneponto terletak di Bontosunggu. Secara letak Geografi Kabupaten Jeneponto terletak antara 5o23'12" – 5o42'1,2" Lintang Selatan dan 119o29'12" – 119o56'44,9" Bujur Timur. Kondisi tanah (topografi) pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 s/d 1400 m, bagian tengah 100 s/d 500 m dan pada bagian selatan 0 s/d 150 m diatas permukaan laut. Secara umum luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 415.462 jiwa. Kabupaten Jeneponto memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar.
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

Secara administrasi, Kabupaten Jeneponto terdiri atas 11 kecamatan dan 114 kelurahan/desa. Adapun kecamatan-kecamatan tersebut adalah Kecamatan Binamu, Kecamatan Bangkala, Kecamatan Batang, Kecamatan Kelara, Kecamatan Tamalatea, Kecamatan Bontoramba, Kecamatan Rumbia, Kecamatan Turatea, Kecamatan Tarowang, Kecamatan Arungkeke, Kecamatan Bangkala Barat.

2. Gambaran dinas pariwisata Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Jeneponto Nomor 46 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan perangkat daerah, dan peraturan Bupati

Jenepono Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Dinas Pariwisata Kabupaten Jenepono mempunyai tugas “Pembantuan terhadap pelaksanaan urusan pariwisata di daerah, pelaksanaan, Pelayanan, pembinaan dan pengendalian urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata”. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Pariwisata Kabupaten Jenepono mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Perumusan, Pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan kesekretariatan yang menunjang tugas pokok organisasi.
- b) Perumusan kebijakan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan di Bidang Pariwisata.
- c) Perumusan kebijakan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan di Bidang Ekonomi Kreatif.
- d) Perumusan kebijakan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan di Bidang Promosi dan Pemasaran pariwisata.
- e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan Tugas dan fungsinya.

Adapun peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2016 tentang Keudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jenepono adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Pariwisata mempunyai tugas:

- a) Menyusun kebijakan, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan penyelenggaraan kebijakan serta

menyusun renstra dinas sesuai dengan visi dan misi daerah.

- b) Merumuskan program kerja sesuai renstra dinas.
- c) Mengkoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan lingkup dinas.
- d) Membina kepala sekretariat dan para kepala bidang dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Mengarahkan pelaksanaan tugas pokok organisasi agar berjalan sesuai rencana, tepat waktu, berkualitas dalam lingkup dinas.
- f) Menyelia pelaksanaan tugas pokok organisasi agar berjalan sesuai rencana, tepat waktu, berkualitas dalam lingkup dinas.
- g) Memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas pokok organisasi agar senantiasa berjalan optimal.
- h) Mengevaluasi pelaksanaan tugas pokok organisasi agar senantiasa sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan.
- i) Melaporkan dan memberi saran kepada atasan terkait capaian pelaksanaan tugas pokok organisasi.
- j) Melaksanakan pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang pariwisata.
- k) Menyelenggarakan pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang ekonomi kreatif.
- l) Membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan dibidang promosi dan pemasaran.
- m) Mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan dibidang kesektariatnr.

- n) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas.
- o) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tertulis.

2. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas:

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, mengendalikan serta menetapkan kebijakan di bidang umum kepegawaian, program dan keuangan Perumusan kebijakan teknis, perencanaan, monitoring dan pelaporan kegiatan pada bagian keuangan.
- b) Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkup Dinas.
- c) Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian.
- d) Menilai prestasi kerja para kepala sub bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier.
- e) Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan penyusunan RKA, DPA, RENSTRA, RENJA dan/atau dokumen perencanaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f) Mengelola dan mengkoordinasikan urusan keuangan.
- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas:

- a) menyusun rencana kerja tahunan Sub Bagian Umum dan Administrasi untuk dijadikan acuan kerja.
 - b) Pengelolaan administrasi umum yang meliputi surat menyurat dan pengagendaan naskah dinas, kearsipan, kerumahtanggaan dan administrasi perjalanan dinas dan kepegawaian.
 - c) Pelaksanaan administrasi kepegawaian meliputi : kegiatan penyiapan bahan penyusun rencana mutasi, disiplin dan pengembangan pegawai dinas.
 - d) Pembinaan penyelenggaraan ketatausahaan dinas.
 - e) Investasi, pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan atau sarana dan prasarana dinas.
 - f) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan administrasi umum dan administrasi kepegawaian.
 - g) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokoknya.
4. Sub Bagian Perencanaan

Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan perencanaan dan kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan tugas pengoordinasian penyiapan rencana/program kerja pengawasan dan fasilitasi.
- b) Menghimpun dan mempersiapkan bahan penyusunan program dan kegiatan.
- c) Menghimpun dan mempersiapkan bahan penyusunan laporan.

- d) Mengkoordinasikan rencana program dan kegiatan untuk periode lima tahunan dan tahunan lingkup Dinas.
- e) Menyusun RENSTRA, RKA, DPA dan LAKIP lingkup badan.
- f) Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang penyusunan Perencanaan.
- g) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai dengan tugas pokoknya.

5. Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata memiliki tugas:

- a) Merencanakan operasional kegiatan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b) Membagi tugas kepada bawahan agar tercipta distribusi tugas yang merata.
- c) Memberi petunjuk kepada bawahan terkait perumusan kebijakan, operasionalisasi dan pelaporannya.
- d) Menyedia pelaksanaan tugas pokok organisasi agar berjalan sesuai rencana, tepat waktu, berkualitas dalam lingkup bidang Promosi dan pemasaran pariwisata.
- e) Mengatur pelaksanaan tugas pokok organisasi agar berjalan sesuai rencana, tepat waktu, berkualitas dalam lingkup bidang promosi dan pemasaran pariwisata.
- f) Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dalam lingkup bidang promosi dan pemasaran pariwisata.

- g) Menyusun laporan dan memberi saran kepada atasan terkait pelaksanaan tugas.
- h) Melaksanakan penyusunan dan menetapkan kebijakan teknis di bidang promosi dan pemasaran pariwisata.
- i) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan informasi di bidang promosi dan pemasaran pariwisata.
- j) Melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan program dan kegiatan di bidang promosi dan pemasaran pariwisata.
- k) Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data dalam rangka perencanaan teknis serta pembinaan dan pembimbingan teknis seksi promosi pariwisata, seksi pemasaran pariwisata dan seksi sarana promosi pariwisata.
- l) Melaksanakan Monitoring program dan kegiatan di bidang promosi dan pemasaran pariwisata.
- m) Melaksanakan evaluasi program dan kegiatan di bidang promosi dan pemasaran pariwisata.
- n) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tertulis.

6. Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai tugas:

- a) Merencanakan operasional kegiatan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

- b) Mengatur pelaksanaan tugas pokok organisasi agar berjalan sesuai rencana, tepat waktu, berkualitas dalam lingkup bidang pariwisata.
- c) Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dalam lingkup bidang pariwisata.
- d) Melaksanakan penyusunan dan menetapkan kebijakan teknis perumusan kebijakan teknis di bidang sarana pariwisata, pengembangan wisata, pembinaan dan perizinan usaha pariwisata dalam tata kelola destinasi pariwisata.
- e) Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan analisis kegiatan di bidang pengembangan wisata, pembinaan dan perizinan usaha pariwisata dalam tata kelola destinasi pariwisata.
- f) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata, pengembangan wisata, pembinaan dan perizinan usaha pariwisata dalam tata kelola destinasi pariwisata.
- g) Melaksanakan kebijakan di bidang pembangunan sarana dan prasarana destinasi dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata.
- h) Melaksanakan penyusunan norma, prosedur, kriteria dan pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di sarana pariwisata, pengembangan wisata, pembinaan dan perizinan usaha pariwisata dalam tata kelola destinasi pariwisata.

- i) Melaksanakan monitoring program dan kegiatan di bidang pengembangan sarana pariwisata, pengembangan wisata, serta pembinaan perizinan usaha wisata.
- j) Melaksanakan evaluasi program dan kegiatan di bidang pengembangan sarana pariwisata, pengembangan wisata, serta pembinaan perizinan usaha wisata.
- k) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tertulis.

7. Bidang Ekonomi Kreatif

Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai tugas:

- a) Merencanakan operasional kegiatan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b) Membagikan tugas kepada bawahan agar tercipta distribusi tugas yang merata.
- c) Mengawasi pelaksanaan tugas pokok organisasi agar berjalan sesuai rencana, tepat waktu, berkualitas dalam lingkup bidang ekonomi kreatif.
- d) Melaksanakan penyusunan dan menetapkan kebijakan teknis seksi ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya, seksi ekonomi kreatif berbasis media, desian dan iptek, serta seksi sarana pengembangan ekonomi kreatif.
- e) Melaksanakan penyusunan kebijakan terkait proses kreasi, produksi, distribusi ataupun komersialisasi produk/karya kreatif dan kegiatan perizinan.

- f) Melaksanakan pengembangan dan penelitian ekonomi kreatif sehingga tercipta jejaring kreatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karya kreatif yang sudah ada serta mendorong penciptaan karya kreatif baru.
 - g) Melaksanakan pemberian rekomendasi dan izin pelaksanaan even-even kreatif berbasis seni dan budaya serta media, desain dan iptek.
 - h) Menginventarisir permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya, ekonomi kreatif berbasis media, desain dan iptek, serta sarana pengembangan ekonomi kreatif.
 - i) Melaksanakan monitoring program dan kegiatan serta memfasilitasi dan kerja sama industry kreatif melalui forum, gathering, festival, diskusi, talkshow, coaching kreasi dan produksi atau kegiatan lainnya.
 - j) Melaksanakan peningkatan apresiasi dan kebanggaan masyarakat terhadap karya-karya kreatif.
8. Kelompok Fungsional
- a) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri dari sejumlah tenaga ahli dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahliannya.
 - c) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipimpin seorang tenaga fungsional senior selaku ketua kelompok yang

berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan pariwisata.

- d) Jumlah tenaga fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan dalam Keputusan Bupati berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

Struktur organisasi dinas pariwisata Kabupaten Jeneponto

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas, Dinas Pariwisata mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan
3. Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata
 - 1) Seksi promosi pariwisata
 - 2) Seksi pemasaran pariwisata
 - 3) Seksi sarana promosi pariwisata
4. Bidang Pariwisata
 - 1) Seksi sarana pariwisata
 - 2) Seksi pengembangan wisata
 - 3) Seksi pembinaan dan perizinan usaha wisata
5. Bidang Ekonomi Kreatif
 - 1) Seksi ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya
 - 2) Seksi ekonomi kreatif berbasis media desain dan iptek

3) Seksi sarana pengembangan ekonomi

6. Kelompok Fungsional

Gambar. 1.3 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto
Berdasarkan Pangkat dan Golongan

No	Pangkat	Golongan	Jumlah Pegawai
1	Pembina Tk. 1	IV. b	2 Orang
2	Pembina	IV. a	5 Orang
3	Penata Tk. 1	III. d	5 Orang
4	Penata	III. c	8 Orang
5	Penata Muda Tk.1	III. b	2 Orang
6	Penata Muda	III. a	3 Orang
7	Pengatur	II. d	2 Orang
8	Pengatur	II. c	2 Orang
9	Pengatur muda Tk.1	II. b	4 Orang
JUMLAH			33 Orang

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto, Juni 2023

Pada table 1.2 diatas, Dari 33 orang staf Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto terbanyak golongan III dengan jumlah pegawai 18 orang dan diikuti oleh golongan II dengan jumlah 8 orang pegawai dan golongan IV dengan jumlah 7 orang pegawai. Hal ini menunjukkan pangkat dan golongan yang ada telah memadai untuk satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

3. Gambaran air terjun Bossolo

Air terjun bossolo terletak pada Kecamatan Rumbia, Desa Ramba, Kabupaten Jeneponto. Air terjun dengan ketinggian 80 meter ini berjarak 24 kilometer dari pusat kota Kabupaten Jeneponto. Air Terjun Bossolo mempunyai daya tarik tersendiri yang sangat memukau dimana panoramanya disuguhkan sebuah air terjun yang begitu khas membelah hutan dan bukit. Batu yang ada diatas air terjun membuat airnya pecah menjadi 3 aliran sehingga para

wisatawan beranggapan bahwa letak keunikannya karena air terjun ini membentuk air terjun 3 jari yg berbeda dari air terjun yg lainnya. Rumbia adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Rumbia merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto, wilayah Kecamatan Rumbia berada di kaki Gunung Lompobattang dan terbagi menjadi 12 desa. Wilayah Kecamatan Rumbia merupakan hasil pemekaran wilayah dari Kecamatan Kelara. Jumlah penduduk di Kecamatan Rumbia mencapai 22 ribu jiwa. Komoditas utama di Kecamatan Rumbia adalah kopi dan ubi jalar. Tanah di Kecamatan Rumbia memiliki fisiografi vulkanik. Kecamatan Rumbia berada di kaki Gunung Lompobattang, Sulawesi Selatan. Karena itu, wilayahnya dingin dan subur. Kecamatan Rumbia memiliki curah hujan tahunan yang tergolong basah. Kecamatan Rumbia merupakan salah satu pusat produksi kopi di Kabupaten Jeneponto. Budidaya kopi didukung oleh kondisi iklim dan kesuburan tanahnya. Berdasarkan keterangan Badan Pusat Statistik di Kabupaten Jeneponto, pada tahun 2021 Kecamatan Rumbia memproduksi kopi seberat 240 ton. Nilai produksi ini dihasilkan dari lahan pertanaman seluas 327 ha.

B. Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam wawancara tersebut terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang, dan juga Pengelola Wisata. Peneliti akan memberikan laporan kualitatif deskriptif tentang Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto dengan mengacu pada teori Cooper 2017 yang menjelaskan bahwa ada 4 komponen utama dalam pengembangan destinasi

pariwisata yang terdiri dari Daya Tarik wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*) sebagai berikut:

1. Atraksi (Attraction)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk mengembangkan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Atraksi berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*), apa yang bisa dilakukan (*what to do*), apa yang bisa dibeli (*what to buy*) di suatu destinasi wisata sehingga bisa menjadi unsur daya tarik dan magnet bagi kedatangan wisatawan di suatu lokasi wisata. Elemen-elemen atraksi dapat berupa keindahan alam hasil ciptaan Allah SWT, kegiatan pertunjukan seni dan budaya, sehingga memaknai atraksi tidak hanya sebatas tontonan bagi wisatawan semata, namun wisatawan juga dapat terlibat aktif menjadi pelaku dalam menikmati atraksi wisata. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: *Natural Resources* (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri.

Di sini peneliti memfokuskan pada Atraksi atau Daya Tarik Wisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke air terjun Bossolo dan juga membangun kepercayaan masyarakat dalam pengembangan wisata. Peneliti

telah melakukan penelitian terkait pengembangan objek wisata dengan menggunakan komponen atraksi, hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu EIA selaku Kepala Dinas Pariwisata yang memberikan keterangan bahwa:

“... Yaaa disana pengunjung dapat menikmati keindahan air terjun Bossolo yang sangat cantik sekali air terjunnya dan juga pemandangan alam yang masih sangat hijau, disekitar air terjun juga banyak bukit-bukit, kami juga telah menyediakan ayunan yang *background*-nya langsung ke air terjun buat spot foto-foto. pengunjung yang datang juga kadang ada yang turun ke air terjun supaya bisa menikmati secara dekat air terjunnya”.

(EIA, Kepala Dinas Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata, peneliti tentunya dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata telah berusaha mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo dengan baik yaitu dengan menambahkan ayunan (Daya Tarik Wisata) untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata air terjun Bossolo.

Selanjutnya keterangan tersebut dipertegas oleh bapak BH selaku Kepala Bidang Pariwisata, berikut hasil wawancaranya:

“Disana juga masyarakatnya ada yang jual biji kopi, ada juga yang sudah berbentuk bubuk, disana kebanyakan masyarakatnya berprofesi petani, jadi kedepannya kita akan sediakan satu tempat khusus untuk masyarakat bisa menjual produk-produknya, disini kami mendukung penuh UMKM masyarakat disana sehingga produk kopinya bisa terkenal seperti kopi Toraja”.

(BH, Kepala Bidang Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Dari keterangan yang diberikan oleh Bapak BH selaku Kepala Bidang Pariwisata maka peneliti mampu menarik kesimpulan bahwasanya pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata selain untuk melestarikan

kawasan wisata juga dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil sehingga pengembangan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pemerintah, wisatawan dan terutama masyarakat perekonomian kecil dimana mereka dapat menumbuhkan pendapatan ekonomi mereka.

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang didapatkan peneliti kepada Pengelola Wisata Air Terjun Bossolo, Saudara AO memberikan keterangan yaitu:

“Menurut saya sebagai pengelola tempat wisata Pemerintah sudah melakukan banyak usaha kayak yang ayunan itu toh, banyak pengunjung yang suka karna bagus disitu foto-foto, apalagi kedepannya yang saya dengar bakal ada festival kopi”

(AO, Pengelola Wisata, Hasil Wawancara 12 Juni 2023)

Berdasarkan keterangan diatas, yang diperoleh peneliti dengan Pengelola Wisata berinisial AO maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Jenepono dalam hal ini Dinas Pariwisata sudah bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh dalam mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo agar dapat dikunjungi oleh banyak wisatawan.

2. Fasilitas (*Amenity*)

Fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, dan toilet umum. Salah satu syarat lokasi wisata adalah fasilitas yang diberikan oleh tempat wisata. Fasilitas ini dimaksudkan

untuk wisatawan tinggal lebih lama di daerah tersebut. Kompleksitas fasilitas pendukung akan berdampak langsung pada kenyamanan wisatawan, dan hasilnya dapat dilihat dari penambahan jumlah dan lamanya pengunjung di lokasi wisata.

Peneliti telah melakukan penelitian di Kantor Dinas Pariwisata dan telah mendapatkan hasil penelitian berupa wawancara secara langsung terhadap Pegawai Dinas Pariwisata yakni Bapak AR yang memberikan keterangan bahwa:

“Untuk fasilitas umum seperti warung makan, mushollah, gazebo, toilet umum, dan tempat sampah itu sudah ada. Apalagi gazebo sudah banyak itu disana untuk wisatawan duduk-duduk sambil menikmati pemandangan”.

(AR, Pegawai Dinas Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Dari hasil wawancara informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pemerintah Daerah telah bekerja cukup baik dengan menyediakan fasilitas-fasilitas umum seperti warung makan, mushollah, gazebo, toilet umum, dan tempat sampah agar pengunjung yang datang dapat merasa nyaman selama berada di lokasi wisata.

Namun dari keterangan tersebut Kepala Bidang Pariwisata yakni Bapak BH mempunyai pernyataan lain mengenai fasilitas yaitu:

“Disana itu belum ada fasilitas penginapan jadi pengunjung yang datang dari jauh atau luar daerah kesusahan kasian, kedepannya mungkin kita akan membangun fasilitas penginapan agar orang luar yang berkunjung tidak capek lagi cari tempat istirahat tanpa harus ke kota untuk cari penginapan. Tapi permasalahannya lagi dek orang-orang disana itu tidak mau menjual tanahnya kepada kami pihak pemerintah alasannya itu karna mereka tidak punya lahan lagi untuk bertani kalau mereka jual tanahnya, otomatis mereka akan kehilangan sumber mata pencariannya sehari-hari

jadi mereka itu menolak keras kalau ada yang tawar lahannya untuk dibeli, jadi kedepannya mungkin kita akan mengajak masyarakat sekitar lokasi wisata disana untuk berdiskusi cari jalan tengahnya atau solusi yang paling bagus. Untuk fasilitas lain kita juga akan melakukan pemeliharaan fasilitas seperti toilet umum yang banyak dikeluhkan wisatawan”.

(BH, Kepala Bidang Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata maka dapat disimpulkan bahwasanya Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Masyarakat lokal sekitar lokasi wisata air terjun Bossolo harus duduk Bersama mencari solusi terbaik agar masalah ini dapat terselesaikan dengan cepat agar kedepannya wisatawan yang datang berkunjung tidak kelelahan untuk ke kota hanya untuk mencari tempat istirahat.

Pernyataan yang sama juga dilontarkan Saudara AO selaku Pengelola Wisata terkait dengan fasilitas yang banyak dikeluhkan wisatawan, berikut wawancaranya:

“Iya benar banyak yang mengeluh soal fasilitas wisata yang ada disini, terutama itu toilet umumnya, toiletnya cuman ada satu, selain itu baunya sangat menyengat pas di dalam toilet karena jarang pemerintah merawat fasilitas yang ada, tempat sampah juga masih kurang di dalam area wisata ini, jadi kebanyakan pengunjung yang datang itu buang sampah sembarangan karna kurangnya tempat sampah, warung makanan juga disini masih sedikit, jadi banyak dari pengunjung yang datang lebih memilih bawa bekal dari rumah”.

(Alif Oktaviadi, Pengelola Wisata, Hasil Wawancara 12 Juni 2023)

Dari hasil wawancara diatas dengan Pengelola Wisata, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pemerintah Daerah kurang memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata Air Terjun Bossolo sehingga

banyak dari fasilitas wisata tersebut yang harus ditambah atau dilakukan pemeliharaan agar wisatawan yang datang dapat merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang layak dan memadai.

Adapun jumlah fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata air terjun Bossolo adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah fasilitas yang ada di Air Terjun Bossolo

No	Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1	Ayunan	2
2	Gazebo	3
3	Mushollah	1
4	Tempat Duduk	5
5	Tempat Sampah	6
6	Toilet Umum	1
7	Warung Makan	1
8	Warung Jualan	1
JUMLAH		20

Sumber: Hitungan Pribadi

3. Aksebilitas (*Accessibility*)

Aksebilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan

aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Aksesibilitas merupakan komponen penting dalam pengelolaan pariwisata, sebagai contoh, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan tersebar di seluruh Indonesia, namun dari sekian banyak destinasi, hanya sedikit yang layak dikatakan destinasi wisata dan dapat dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun internasional, aksesibilitas pariwisata di maksudkan sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait.

Peneliti telah melakukan penelitian dengan wawancara langsung Bersama Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto yakni Ibu EIA berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Akses untuk menuju objek wisata Air Terjun Bossolo hanya bisa di tempuh dengan kendaraan pribadi, sedangkan untuk kendaraan umum belum tersedia ya ada angkutan umum tapi angkutan umum tersebut hanya melayani trayek Bontosunggu sampai Paitana, tidak sampai kesana itu angkutan umum menuju ke lokasi air terjun Bossolo, kalau ojek mungkin ada tapi harganya mahal sekali soalnya lokasi wisata tersebut sangat jauh dari pusat kota”.

(EIA, Kepala Dinas Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Dari pernyataan di atas yang diberikan oleh Ibu EIA selaku Kepala Dinas Pariwisata maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pemerintah Daerah kurang memperhatikan masalah tersebut karena akses untuk ke lokasi objek wisata air terjun Bossolo tersebut masih sangat terbatas karena belum adanya sarana transportasi umum dan hanya bisa diakses menggunakan kendaraan pribadi saja.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Pegawai Dinas Pariwisata yakni Bapak AR, beliau menyampaikan:

“...Iyaaa memang agak susah akses untuk kesana dek karena untuk sekarang belum ada sarana transportasi umum yang bisa sampe kesana, tapi kalau untuk akses jalanan sudah sangat bagus, sudah rata aspal kesana”.

(AR, Pegawai Dinas Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Dari pernyataan di atas yang diberikan oleh Bapak AR maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan objek wisata air terjun Bossolo ini dalam hal aksesibilitas belum maksimal, meskipun akses jalanan ke lokasi wisata tersebut sudah baik.

Hal tersebut dipertegas oleh pengunjung objek wisata yakni Saudara RP memberikan keterangan yaitu:

“Kami ke sini naik sepeda motor bersama teman saya karena tidak ada pilihan lain untuk menuju tempat wisata air terjun Bossolo ini selain menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil karena belum adanya transportasi umum, sebenarnya ada tapi tidak langsung ketempat wisata ini harus ganti ojek lagi, kan itu menambah ongkos lagi, jadi lebih murah untuk berkunjung ketempat wisata ini adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi”

(RP, Pengunjung Wisata, Hasil Wawancara 15 Juni 2023)

Dari keterangan yang diberikan oleh Pengunjung Wisata, peneliti tentunya dapat menarik kesimpulan bahwasanya Pemerintah belum memiliki solusi atas permasalahan aksesibilitas untuk ke lokasi wisata air terjun Bossolo, belum adanya sarana transportasi umum yang melayani sampai ke lokasi wisata air terjun Bossolo tersebut masih menjadi hambatan utama wisatawan untuk dapat berkunjung.

4. Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*)

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information Center*, *Travel Agent* dan *Stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik. *Ancillary* merupakan lembaga pendukung dalam pelaksanaan pariwisata, baik Pemerintah maupun kelompok masyarakat. Lembaga pengelola atau organisasi yang menangani subjek pariwisata merupakan unsur penting juga untuk menjaga, mengembangkan, dan melestarikan keberlangsungan tempat wisata. Dalam memaksimalkan fungsi pengelolaan kawasan pariwisata, keberadaan masyarakat lokal di sekitar destinasi berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan kawasan. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar, akan terjadi interaksi saling menguntungkan antara lingkungan, masyarakat, LSM, termasuk Pemerintah dan pengusaha. Khususnya kepada masyarakat akan meningkatkan tingkat kesejahteraan terutama masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata tersebut telah melakukan penelitian dengan wawancara langsung Bersama Kepala Bidang Peneliti Pariwisata yakni Bapak BH, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“...Yaaa kami dari Dinas Pariwisata telah bekerjasama dengan pemerintah desa sekitar dan juga masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata di daerahnya tentunya dengan arahan dan bimbingan dari pihak Dinas Pariwisata”

(BH, Kepala Bidang Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Dari pernyataan di atas yang diberikan oleh Bapak BH maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran Pemerintah Daerah dalam komponen *Ancillary Service* ini dinilai sudah cukup baik karena melibatkan masyarakat sekitar lokasi air terjun Bossolo untuk dapat mengelola wisata.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata yakni Ibu EIA, beliau menyampaikan:

“Yaa benar kami bekerjasama dengan Pemerintah Desa setempat untuk pengembangan air terjun ini, pengembangan ini dilakukan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat melalui Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang ada di Desa Ramba, kami juga rutin memberikan pelatihan kepada para anggota KOMPEPAR dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan mengelola desa wisata, kami berharap dengan adanya pelatihan ini kemampuan para anggota KOMPEPAR dalam mengelola wisata air terjun Bossolo dapat berkembang sehingga dapat hasil yang maksimal dalam pengelolaan wisata air terjun ini”
(EIA, Kepala Dinas Pariwisata, Hasil Wawancara 08 Juni 2023)

Dari pernyataan di atas yang diberikan oleh Ibu EIA selaku Kepala Dinas Pariwisata maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pemerintah Daerah sudah cukup maksimal dalam hal Pelayanan Tambahan atau (*Ancillary Service*) selain melibatkan pemerintah desa dan juga masyarakat, Dinas Pariwisata juga rutin melaksanakan pelatihan bagi masyarakat agar terciptanya kemampuan yang handal dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 4 indikator yang disebutkan diatas yaitu: Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, dan juga Pelayanan Tambahan maka dapat diketahui bahwa pengembangan objek wisata air

terjun Bossolo belum optimal. Adapun jumlah pengunjung air terjun Bossolo pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Data pengunjung air terjun bossolo tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	615
2	Februari	482
3	Maret	523
4	April	444
5	Mei	609
6	Juni	469
7	Juli	517
8	Agustus	505
9	September	541
10	Oktober	462
11	November	432
12	Desember	633
JUMLAH		6232

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto, Juni 2023

Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jeneponto khususnya dari sektor pariwisata yaitu Air Terjun Bossolo pada tahun 2022 dengan tarif Rp5000 (Lima Ribu Rupiah) untuk semua kalangan dan tarif parkir untuk mobil Rp5000 (Lima Ribu Rupiah), dan untuk motor Rp2000 (Dua Ribu Rupiah).

Tabel 1.6 Pendapatan daerah dari air terjun Bossolo tahun 2022

No	Bulan	Pendapatan Daerah
1	Januari	Rp4.128.000
2	Februari	Rp3.581.000
3	Maret	Rp4.015.000
4	April	Rp3.535.000
5	Mei	Rp4.866.000
6	Juni	Rp3.151.000
7	Juli	Rp3.721.000
8	Agustus	Rp3.609.000
9	September	Rp3.905.000
10	Oktober	Rp3.220.000
11	November	Rp3.160.000
12	Desember	Rp4.827.000
JUMLAH		Rp45.718.000

Sumber: Pengelola Wisata, Juni 2023

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata

Air Terjun Bossolo

a) Faktor Pendukung

1) Pemandangan alam yang indah air terjun Bossolo dan bukit-bukit tinggi di sekitaran air terjun mampu membuat wisatawan yang datang takjub akan keindahan alam air terjun Bossolo.

2) Kekompakan antara Dinas Pariwisata dengan Pemerintah Desa setempat

dalam mengelola objek wisata air terjun Bossolo sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik dalam mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo.

b) Faktor Penghambat

1) Penolakan masyarakat sekitar lokasi air terjun dalam menjual lahan tanahnya untuk dijadikan fasilitas penginapan oleh Pemerintah Daerah sehingga membuat langkah Pemerintah dalam mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo mengalami hambatan.

2) Tidak adanya bentuk kerjasama dengan pihak swasta maupun investor membuat objek wisata sulit untuk dikembangkan, saat ini pemerintah hanya bergerak sendiri tanpa adanya kerjasama dengan pihak swasta. Padahal keterlibatan pihak swasta dirasa dapat membantu percepatan dalam pengembangan wisata, terutama pada bidang infrastruktur.

C. Pembahasan Penelitian

Telah dipaparkan secara terperinci tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto yang dalam ukuran Pengembangan Pariwisata menggunakan empat komponen penting yang terdiri dari Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, dan Pelayanan Tambahan. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan.

1. Atraksi (*Attraction*)

Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah

dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Untuk mengembangkan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Atraksi berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*), apa yang bisa dilakukan (*what to do*), apa yang bisa dibeli (*what to buy*) di suatu destinasi wisata sehingga bisa menjadi unsur daya tarik dan magnet bagi kedatangan wisatawan di suatu lokasi wisata.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara beberapa informan yaitu secara Atraksi, Objek Wisata Air Terjun Bossolo sudah terdapat atraksi alam (*Natural Resources*) yaitu keindahan Air Terjun Bossolo yang dapat dilihat dan pemandangan sekitar Air Terjun yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang datang, selain itu Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata juga dalam tahap pengembangan untuk memaksimalkan UMKM masyarakat sekitar yang menjual biji kopi dan bubuk kopi, maka dari itu secara Atraksi atau Daya Tarik Wisata dalam hal pengembangan pariwisata dinilai masih kurang optimal karena hanya mengandalkan atraksi alam saja dalam menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung.

2. Fasilitas (Amenity)

Amenity merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan pra sarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, homestay, villa, resort dan lainnya, dimana terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan pra sarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud

seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, dan toilet umum. Kompleksitas fasilitas pendukung akan berdampak langsung pada kenyamanan wisatawan, dan hasilnya dapat dilihat dari penambahan jumlah dan lamanya pengunjung di lokasi wisata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara beberapa informan yaitu Fasilitas yang tersedia di Air Terjun Bossolo sudah ada seperti ayunan, gazebo, mushollah, tempat duduk, tempat pembuangan sampah, dan toilet umum. Ada juga warung-warung kecil dan warung makan yang dikelola warga yang dekat dengan destinasi wisata. Namun, dari berbagai fasilitas yang ada, fasilitas pendukung seperti Bank, ATM, Klinik, Toko Swalayan, Pasar Tradisional dan sebagainya sangat jauh lokasinya dari tempat wisata Air Terjun Bossolo sehingga mempersulit pengunjung untuk menemukan amenities. Adapun fasilitas sarana yang paling penting yaitu penginapan juga belum terdapat pada lokasi Objek Wisata Air Terjun Bossolo sehingga sangat menyulitkan wisatawan dari luar daerah yang ingin berkunjung.

3. Akseibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Aksesibilitas mencakup

transportasi darat dan laut, udara, komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. aksesibilitas pariwisata di maksudkan sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti, Aksesibilitas untuk ke lokasi Air Terjun Bossolo belum cukup baik, jalanan menuju ke objek wisata terlihat masih banyak yang perlu dibenahi. sarana transportasi umum menuju ke lokasi wisata juga belum tersedia seperti angkutan umum ataupun ojek, dan hanya dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi. Hal lainnya yang menjadi kekurangan dalam aksesibilitas di Air Terjun Bossolo adalah tidak adanya penunjuk arah (*signage*) ataupun gang sebagai penunjuk lokasi.

4. Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*)

Ancillary Service yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti Destination Marketing Management Organization, conventional and Visitor Bureau. Pelayanan tambahan ini harus harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan tersebut berupa pemasaran, pembangunan secara fisik (jalan raya, rel kereta, listrik dan lain sebagainya) serta dapat mengkoordinir dengan baik segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan pada daya tarik wisata. Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti

lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara beberapa informan yaitu tentang *Ancillary Service* sudah cukup baik karena Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sekitar lokasi air terjun Bossolo untuk dapat mengelola wisata. Selain itu Dinas Pariwisata juga rutin melaksanakan pelatihan bagi masyarakat agar terciptanya kemampuan yang handal dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo

a) Faktor Pendukung

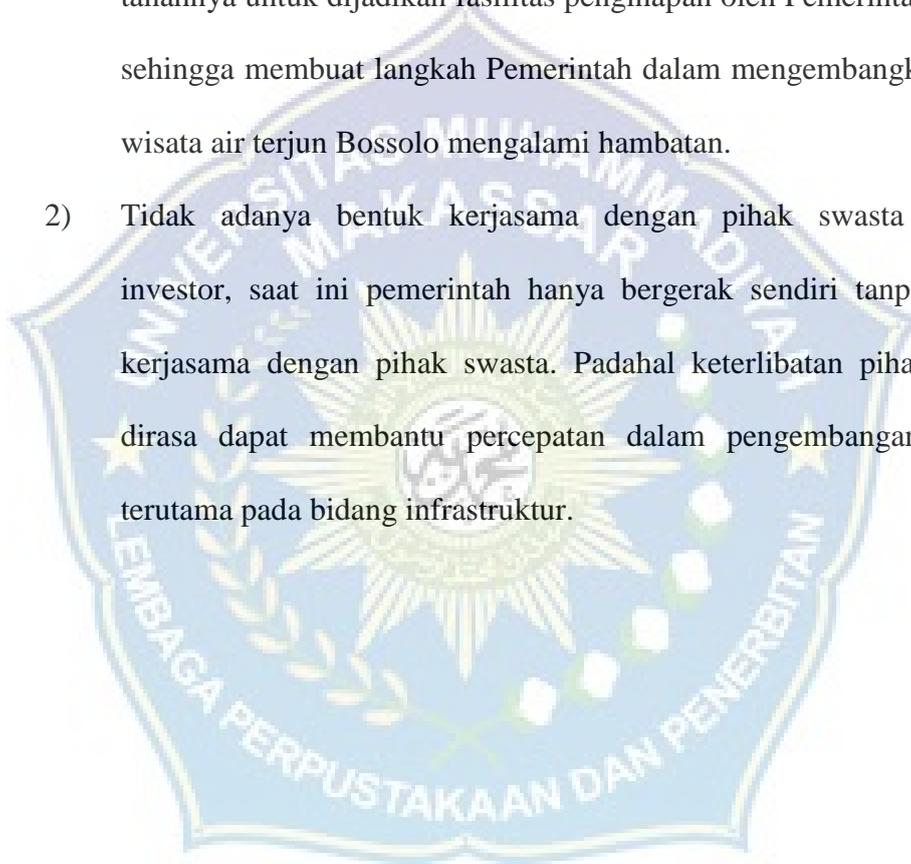
Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan maka dapat ditarik sejumlah kesimpulan yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata air terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto, yaitu:

- 1) Pemandangan alam yang indah air terjun Bossolo dan bukit bukit tinggi di sekitaran air terjun mampu membuat wisatawan yang datang takjub akan keindahan alam air terjun Bossolo.
- 2) Kekompakan antara Dinas Pariwisata dengan Pemerintah Desa setempat dalam mengelola objek wisata air terjun Bossolo sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik dalam mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo.

b) Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara penulis dengan para Informan dapat disimpulkan bahwa Sejumlah faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata air terjun Bossolo di Kabupaten Jenepono, yaitu:

- 1) Penolakan masyarakat sekitar lokasi air terjun dalam menjual lahan tanahnya untuk dijadikan fasilitas penginapan oleh Pemerintah Daerah sehingga membuat langkah Pemerintah dalam mengembangkan objek wisata air terjun Bossolo mengalami hambatan.
- 2) Tidak adanya bentuk kerjasama dengan pihak swasta maupun investor, saat ini pemerintah hanya bergerak sendiri tanpa adanya kerjasama dengan pihak swasta. Padahal keterlibatan pihak swasta dirasa dapat membantu percepatan dalam pengembangan wisata, terutama pada bidang infrastruktur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto belum optimal dikarenakan hanya satu dari empat komponen penting yang terpenuhi dalam pengembangan objek wisata:
 - a) Aspek Atraksi (*Attraction*) belum optimal karena hanya mengandalkan Atraksi Alam, sedangkan modal atraksi atau daya tarik wisata yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu atraksi alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri.
 - b) Aspek Fasilitas (*Amenity*) belum optimal karena fasilitas-fasilitas yang ada di lokasi objek wisata air terjun masih kurang dan banyak fasilitas yang sudah tidak layak dan perlu diperbaharui.
 - c) Aspek Aksesibilitas (*Accessibility*) belum optimal dikarenakan sarana transportasi umum menuju ke lokasi air terjun tidak tersedia dan tidak adanya penunjuk arah sebagai penunjuk lokasi membuat banyak wisatawan kesulitan.
 - d) Aspek Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*) sudah cukup optimal yang mana kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan Pemerintah Desa setempat dalam mengelola objek wisata air terjun Bossolo sudah terlaksana dalam rangka pengembangan objek wisata air terjun Bossolo.
2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat diantaranya:

- a) Faktor pendukung, adapun beberapa hal yang mendukung terwujudnya pengembangan objek wisata air terjun Bossolo antara lain, pemandangan alam yang indah air terjun Bossolo yang mampu menarik wisatawan dan juga kekompakan antara Dinas Pariwisata dengan Pemerintah Desa setempat dalam mengelola objek wisata air terjun Bossolo.
- b) Faktor penghambat, hal-hal yang kiranya dapat menghambat terwujudnya pengembangan objek wisata air terjun Bossolo antara lain, penolakan masyarakat sekitar dalam menjual lahan tanahnya untuk pengembangan fasilitas dan juga tidak adanya bentuk kerjasama dengan pihak swasta maupun investor dalam pengembangan objek wisata air terjun Bossolo.

B. Saran

1. Pemerintah

- a) Pemerintah harus lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada pada lokasi air terjun Bossolo sebab banyak fasilitas sudah tidak memadai dan tidak layak pakai, dan juga beberapa fasilitas perlu penambahan demi kenyamanan para wisatawan.
- b) Diharapkan pemerintah cepat mengatasi masalah aksesibilitas menuju ke lokasi wisata dengan bekerjasama dengan dinas perhubungan dalam hal sarana transportasi umum sebab sarana transportasi umum menuju ke objek wisata air terjun Bossolo belum ada.
- c) Pemerintah diharapkan untuk membangun kerjasama dengan berbagai

pihak baik itu dengan investor maupun dengan pihak swasta.

2. Masyarakat atau Pengunjung

- a) Masyarakat ikut mempromosikan objek wisata air terjun bossolo kepada keluarga dan teman terdekat agar makin banyak yang tahu.
- b) Pengunjung harus menjaga kebersihan wisata air terjun bossolo dan tidak boleh membuang sampah sembarangan.
- c) Diharapkan pengunjung tidak merusak fasilitas-fasilitas yang ada saat ini pada lokasi air terjun bossolo.

3. Peneiti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
- b) Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
- c) Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber jurnal dan skripsi

- Alhadar, S. (2016). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, III(1), 29–38.
- Ardianto. (2015). Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Natuna Tahun 2015. 1–19.
- Ariana, R. (2016). Strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Pastisoni Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 1–23.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air TERJUN BISSAPU DI KABUPATEN BANTAENG. Universitas Hasanudin, 82.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Julia, F., & Meiwanda, G. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten(Iptek & Lipi, 2015) Kuantan Singingi. *Cross-Border*, 5(1), 274–290. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14264>
- Nugroho, M. B. (2013). Definisi Pariwisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratomo, M. B. (2018). Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 4, 12–26.
- Septiwirawan, R., Arifin, M. Z., Zulfiani, D., Berau, P. K., Berau, P. K., Kreatif, E., Konservasi, Y., Swasta, P., & Bahari, W. (2020). Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Publik*, 8(3), 9290–9302.
- TEMA 11. (2018). *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.

Perundang-undangan

- Peraturan Bupati Kabupaten Jeneponto Nomor 46 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan perangkat daerah.

Peraturan Bupati Jeneponto Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto.

Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2016 tentang Keudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jeneponto.



LAMPIRAN I
HASIL WAWANCARA

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BOSSOLO DI
KABUPATEN JENEPONTO

No	Informan	Pertanyaan	Indikator
1	Kepala Dinas	Apakah pengembangan air terjun Bossolo sudah berjalan dengan baik?	Atraksi
2	Kepala Bidang Pariwisata	Selain daya tarik wisata alam, Apakah disana juga terdapat Atraksi lain yang ditawarkan kepada wisatawan?	Atraksi
3	Pengelola Wisata	Apakah pemerintah sudah melakukan usaha yang maksimal dalam pengembangan air terjun Bossolo?	Atraksi
4	Pegawai Dinas	Fasilitas apa saja yang sudah terdapat pada lokasi wisata air terjun Bossolo?	Fasilitas
5	Kepala Bidang Pariwisata	Apakah disekitar objek wisata air terjun Bossolo sudah tersedia fasilitas penginapan?	Fasilitas
6	Pengelola Wisata	Apakah benar banyak wisatawan yang mengeluhkan masalah fasilitas disini?	Fasilitas
7	Kepala Dinas	Bagaimana menurut Ibu tentang aksesibilitas menuju ke lokasi air terjun?	Aksesibilitas
8	Kepala Bidang Pariwisata	Untuk aksesibilitas jalanan apakah sudah bagus menuju ke lokasi objek wisata?	Aksesibilitas
9	Pengunjung	Bagaimana menurut anda tentang aksesibilitas menuju ke lokasi air terjun ini?	Aksesibilitas
10	Kepala Bidang Pariwisata	Apakah pemerintah menjalin kerjasama dengan pemerintah desa setempat terkait pengelolaan objek wisata air terjun Bossolo?	Pelayanan Tambahan
11	Kepala Dinas	Apa langkah pemerintah terkait kerjasama dengan pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata air terjun Bossolo?	Pelayanan Tambahan

LAMPIRAN II
HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1
Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto



Gambar 2
Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto



Gambar 3
Foto peneliti mewawancarai langsung Kepala Dinas Pariwisata



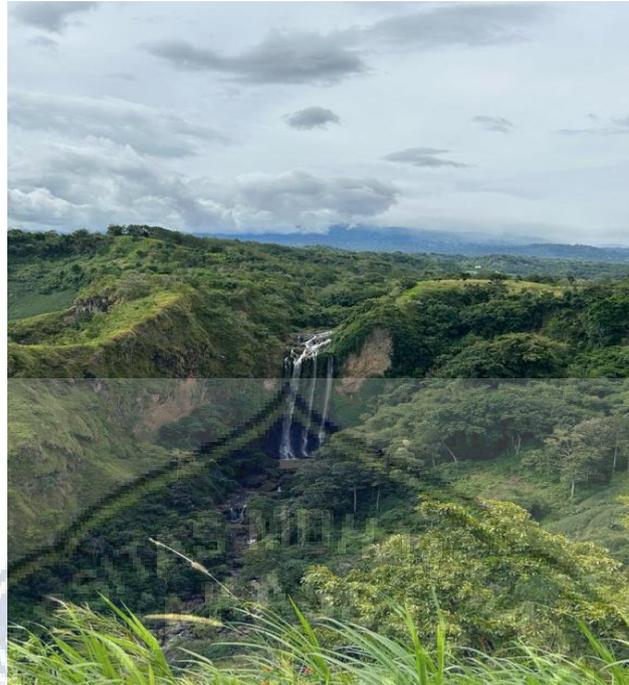
Gambar 4
Foto peneliti Bersama Kepala Dinas Pariwisata



Gambar 5
Foto peneliti mewawancarai langsung Kepala Bidang Pariwisata



Gambar 6
Foto peneliti bersama pegawai dinas pariwisata



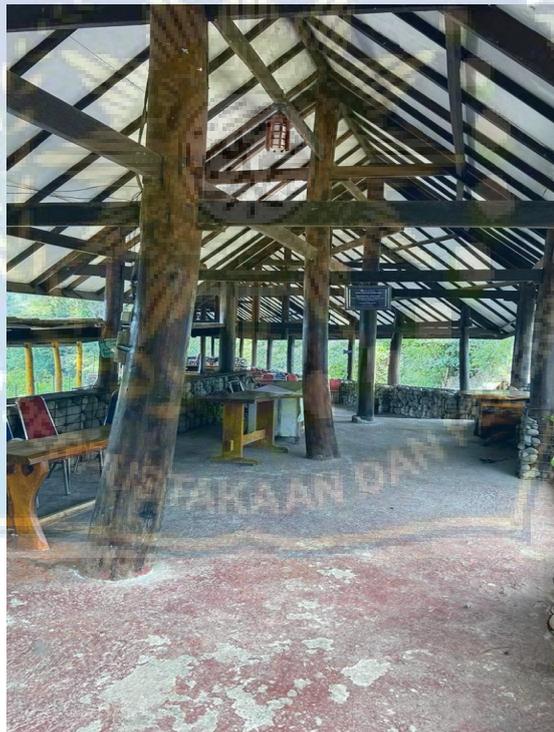
Gambar 9
Air Terjun Bossolo



Gambar 10
Informasi tentang air terjun bossolo



Gambar 11
Bossolo



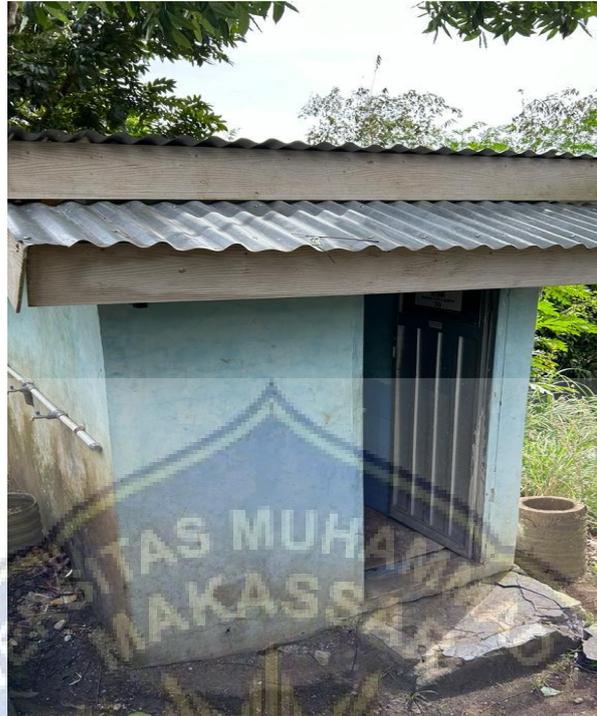
Gambar 12
Fasilitas warung makan



Gambar 13
Fasilitas gazebo



Gambar 14
Fasilitas Musholla



Gambar 15
Fasilitas toilet umum



Gambar 16
Fasilitas warung



Gambar 17
Fasilitas tempat duduk



Gambar 18
Fasilitas lahan parkir



Gambar 19
Loket air terjun Bosolo



Gambar 20
Tarif biaya masuk ke air terjun Bossolo



Gambar 21
Wawancara dengan pengunjung



Gambar 22
Wawancara dengan pengelola wisata

LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN

1. Surat Pengantar Penelitian TU Fakultas

	<p style="text-align: center;">Universitas Muhammadiyah Makassar <small>Integrity - Professionalism - Entrepreneurship</small></p>	<p style="text-align: center;">Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences</p> <p style="font-size: small;">Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588 Official Email: fsi@unismuh.ac.id Official Web: http://fisp.unismuh.ac.id</p>
 <i>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</i> 		
<p>Nomor : 0746/FSP/A.1-VIII/V/1444 H/2023 M Lamp. : 1 (satu) Eksemplar Hal : Pengantar Penelitian</p>		
<p>Kepada Yth. Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh Di - Makassar</p> <p>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Schubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu- kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :</p>		
<p>Nama Mahasiswa : Abdi Satria Kamal St a m b u k : 10561 11269 19 J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara Lokasi Penelitian : Di Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto Judul Skripsi : <i>“Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto”</i></p>		
<p>Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih. Jazakumullahu. Khaeran Katziraa. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Makassar, 23 Mei 2023 Ketua Jurusan IAN</p>		
<p> Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si NBM : 991 742</p>		
<p style="font-size: small;">UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN</p>		
<p style="font-size: x-small;">Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi <i>Prograss for the Nation and Humankind Public Administration - Government Studies - Communication Science</i></p>		

2. Surat Pengantar Penelitian LP3M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1574/05/C.4-VIII/V/1444/2023
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Dzulqa'dah 1444 H
 23 May 2023 M

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0746/FSP/A.1-VIII/V/1444 H/2023 M tanggal 23 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ABDI SATRIA KAMAL
 No. Stambuk : 10561 1126919
 Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BOSSOLO DI KABUPATEN JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2023 s/d 26 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

3. Surat Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **17643/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Jeneponto
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1574/05/C.4/-VVVI/V/2023 tanggal 23 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ABDI SATRIA KAMAL**
 Nomor Pokok : 105611126919
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BOSSOLO DI KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Mei s/d 25 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

4. Surat Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311
 web : djpmptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 73.4/444/IP/DPMPTSP/JP/VI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 152/VI/REK-IP/DPMPTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: ABDI SATRIA KAMAL
Nomor Pokok	: 105611126919
Program Studi	: ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA (S1)
Alamat Peneliti	: JL. KARYA BONTOSUNGGU KEL. EMPOANG KEC. BINAMU KAB. JENEPONTO
Lokasi Penelitian	: DINAS PARIWISATA

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan judul :
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BOSSOLO DI KABUPATEN JENEPONTO

Lamanya Penelitian : **2023-05-25 s/d 2023-06-25**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 06/06/2023 11:56:09
 KEPALA DINAS,



Hj. MERIVANI SP, M.Si
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. **Bupati Jeneponto di Jeneponto**
2. **Arsip**



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



5. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PARIWISATA

Jalan: Sultan Hasanuddin no 60 Bontosunggu Telp (0419) 21497 Kab.Jeneponto Kode Pos 92311

SURAT KETERANGAN
Telah Melakukan Penelitian
Nomor : 800/H4DISPAR/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ABDI SATRIA KAMAL
Nim : 105611126919
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Institusi Pendidikan : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Permohonan Telah Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi.

Masalah yang diteliti : **"PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BOSSOLO DI KABUPATEN JENEPONTO"**

Waktu Penelitian : Mei s/d Juni

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jenepono, 14 Juli 2023
Kepala Dinas Pariwisata
Kabupaten Jeneponto



SELMAWATI ARIEF,SH.,M.SI
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19740321 200003 2 002

LAMPIRAN IV
TURNITIN PLAGIASI

Abdi Satria Kamal 105611126919 BAB I

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.sulselprov.go.id <small>Internet Source</small>	1%
2	123dok.com <small>Internet Source</small>	1%
3	id.123dok.com <small>Internet Source</small>	1%
4	repository.uin-suska.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
5	core.ac.uk <small>Internet Source</small>	1%
6	www.journalfkipuniversitasbosowa.org <small>Internet Source</small>	1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
 Exclude bibliography On

Abdi Satria Kamal 105611126919 BAB II

ORIGINALITY REPORT

13%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to stipram Student Paper	3%
2	docobook.com Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	Nicky Septiani Gunawan, Benny Rahmawan Noviadji, Arjuna Bangsawan. "Perancangan Media Panduan Wisata Alam dan Cagar Budaya Banyuwangi", Artika, 2018 Publication	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Veneranda Rini Hapsari, Usman Usman, Rissa Ayustia. "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI DAERAH PERBATASAN", JURNAL MANEKSI, 2021 Publication	1%
7	repository.uksw.edu	

Abdi Satria Kamal 105611126919 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		4%
2	docplayer.info Internet Source		1%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
5	mafiadoc.com Internet Source		1%
6	repository.bsi.ac.id Internet Source		1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

.Abdi Satria Kamal 105611126919 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1 adoc.pub
Internet Source



10%

12%
★ adoc.pub
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Abdi Satria Kamal 105611126919 BAB V

ORIGINALITY REPORT

1%
SIMILARITY INDEX

1%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.usd.ac.id
Internet Source



1%



Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Abdi Satria Kamal
Nim : 105611126919
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	1 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 25 Juli 2023
Mengetahui,

Kopiah W.P., Perpustakaan dan Penerbitan,



Kopiah W.P., M.I.P.
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Abdi Satria Kamal Lahir di Makassar pada tanggal 2 Agustus 2001. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Kamaluddin Daming dan Ibu Sitti Ramlah. Penulis menempuh Pendidikan di SD Inpres 142 Pannara pada tahun 2006 sampai 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN 1 Binamu pada Tahun 2012 sampai 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Kejuruan (SMA) di SMAN 1 Jeneponto dari tahun 2015 sampai pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara dengan nomor stambuk 105611126919. Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha, pada tahun 2023 penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo di Kabupaten Jeneponto”** dan mendapatkan gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP).